

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan di era globalisasi saat ini. Karena dengan pendidikan peserta didik diharapkan mampu menghadapi persaingan di dunia luar. Pendidikan yang tak kalah penting yaitu pendidikan matematika. Pendidikan matematika mulai dipelajari sejak jenjang SD hingga Perguruan Tinggi. Dalam kenyataannya dalam mempelajari matematika tidaklah mudah. Banyak cara yang dilakukan pemerintah untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik, antara lain dengan menyempurnakan kurikulum sebelumnya. Melalui matematika peserta didik disiapkan untuk menjadi pribadi yang berpikir logis, sistematis dan kreatif. Mulyana dalam (Heryanto, 2008:24), bahwa melalui belajar matematika, kemampuan berpikir kritis, logis, sistematis dan kreatif dapat dikembangkan.

Adapun tujuan pembelajaran matematika dalam draf KTSP (BSNP,2006) adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien dan manipulasi matematika dalam pemecahan masalah ;
- 2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika;
- 3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh;
- 4) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah;
- 5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Sesuai dengan tujuan utama pembelajaran matematika di sekolah yang salah satunya adalah mengembangkan kemampuan pemecahan masalah, maka perlu diterapkan suatu strategi pembelajaran yang dapat menumbuhkan motivasi, kreativitas dan kemampuan pemahaman siswa dalam memecahkan masalah. Untuk menumbuhkan motivasi, kreativitas dan kemampuan pemahaman siswa pada kegiatan belajar mengajar khususnya dalam melakukan kegiatan matematika, maka harus dikembangkan strategi pembelajaran matematika yang tidak hanya mentransfer pengetahuan kepada siswa untuk mencerna dan membentuk pengetahuan tetapi juga membantu siswa agar mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

Matematika juga sangat berkaitan erat dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya seorang anak ingin menghitung jumlah peserta lomba sepeda santai. Karena jika tidak menggunakan perhitungan yang tepat anak tersebut bisa mengalami kesalahan dalam menjumlahkan. Dalam belajar matematika diperlukan komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik jika tercipta komunikasi yang baik maka akan tercapai sebuah tujuan pembelajaran yang diharapkan. Menurut Cockroft dalam Abdurrahman (2009:253) “matematika perlu diajarkan kepada peserta didik karena merupakan sarana komunikasi yang kuat, singkat, dan jelas”.

Hingga saat ini matematika dianggap mata pelajaran yang sulit bagi peserta didik dan kurang diminati karena mereka beranggapan bahwa matematika hanya berhitung saja. Karena peserta didik kurang berminat sehingga hasil yang diperoleh juga kurang memuaskan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru matematika kelas III SD Negeri 2 Sidomoro Gresik pada tanggal 17 Mei 2015 bahwa:

Selama proses pembelajaran di kelas peserta didik mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal operasi hitung bilangan. Peserta didik sulit menjumlahkan atau mengurangi bilangan dalam bentuk panjang. Selama proses pembelajaran tersebut ada peserta didik yang mengerti dan ada pula yang kurang memahami dikarenakan peserta didik kurang memperhatikan saat guru menjelaskan di depan kelas. Dampaknya, hasil belajar peserta didik kurang memuaskan yang ditandai masih banyak peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah KKM (Kriteria

Ketuntasan Minimum) yang ditentukan oleh pihak sekolah yaitu 70.

Oleh karena itu perlu di upayakan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Guru harus mampu mengelola kelas dengan baik sehingga peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran di kelas dengan baik pula.

Salah satu contoh model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan yakni model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*). Menurut Tan dalam Rusman (2010), menyatakan bahwa

Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) merupakan inovasi dalam pembelajaran karena pada model ini kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan.

Menurut Heruman (2007: 1) menyatakan dari usianya perkembangan kognitif, peserta didik SD masih terikat dengan objek konkret yang dapat ditangkap oleh panca indra.

Melalui model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) bisa melatih peserta didik untuk berkomunikasi dengan anggota kelompoknya secara aktif dan saling bertukar pikiran untuk menyelesaikan suatu pemecahan masalah yang sedang dihadapi pada saat proses pembelajaran di kelas yaitu tentang operasi hitung bilangan.

Dari penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*peningkatan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning) pada materi operasi hitung bilangan pada kelas III SDNegeri 2 Sidomoro Gresik tahun pelajaran 2015/2016*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu “Adakah peningkatan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based*

Learning) pada materi operasi hitung bilangan kelas III SD Negeri 2 Sidomoro Gresik?”

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah “Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) pada materi operasi hitung bilangan.”

1.4 Manfaat Penelitian

Penulis berharap hasil penelitian dapat bermanfaat, antara lain:

1. Sebagai salah satu cara untuk membantu proses belajar peserta didik memahami materi yang disampaikan
2. Memberikan masukan dan bahan pertimbangan dalam mengevaluasi model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)
3. Menjadi salah satu alternatif bagi guru untuk memilih model pembelajaran
4. Melatih peserta didik untuk belajar secara tim atau berkelompok

1.5 Definisi Operasional, Asumsi, Dan Batasan Masalah

1.5.1 Definisi operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman atau salah pengertian, peneliti mendefinisikan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Belajar adalah proses terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku dalam perbuatan melalui aktifitas, praktek, dan pengalaman.
- b. Kooperatif adalah suatu model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan atau tim kecil, peserta didik harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran, dan kelompok bersifat heterogen.
- c. Model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) adalah salah satu model pembelajaran dimana peserta didik

mengerjakan suatu permasalahan dengan pengetahuan mereka sendiri sehingga bisa mengembangkan kemandirian dan rasa percaya diri.

- d. Hasil belajar adalah tingkat ketuntasan belajar setiap peserta didik yang dilakukan setelah pelajaran disampaikan. Hasil belajar dalam penelitian ini mencakup setelah peserta didik mengikuti proses pembelajaran matematika materi operasi hitung bilangan.
- e. Operasi hitung bilangan adalah menambahkan, mengurangi, mengalikan, dan membagi suatu bilangan dengan bilangan yang lainnya.
- f. Keberhasilan atau peningkatan adalah penelitian yang berhasil jika dilihat dari aktivitas peserta didik menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) dan tes hasil belajar peserta didik yang mengalami peningkatan dari satu siklus ke siklus selanjutnya.

1.5.2 Asumsi

Pada penelitian ini peneliti mengasumsikan

- a. Situasi dan kondisi peserta didik pada saat proses pembelajaran berjalan seperti biasanya
- b. Pengamat bersikap obyektif dalam melaksanakan pengamatan
- c. Hasil tes mencerminkan kemampuan peserta didik yang sesungguhnya, karena sebelum tes dilaksanakan guru memberitahukan bahwa peserta didik akan diawasi guru dalam mengerjakan soal.

1.5.3 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah materi pembelajaran yang diteliti adalah SK (Standar Kompetensi) operasi hitung penjumlahan dan pengurangan.